

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara “megadiversity” yang kaya keanekaragaman hayati. “ Di dunia terdapat kurang lebih 250.000 jenis tumbuhan tinggi, dan lebih dari 60% dari jumlah ini merupakan tumbuhan tropika. Diperkirakan sekitar 30.000 tumbuhan ditemukan di dalam hutan hujan tropika” (Atun, 2014, hlm. 53). “Indonesia memiliki kawasan hutan tropis terkaya kedua di dunia setelah Brazil dan menyimpan potensi hayati yang merupakan sumber bahan pangan dan obat-obatan. Dengan luas kawasan yang mencapai 120,35 juta hektar Indonesia memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat” (Heriyanto, 2006 dalam Kinho, 2011, hlm. 2).

Widjaja & Tilaar (2014, hlm. 16) mengatakan bahwa Tanaman obat tradisional di Indonesia telah diterapkan dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.179/Menkes/Per/VII/76. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa obat tradisional adalah obat jadi atau bungkus yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral dan atau sediaan gelaniknya atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang belum mempunyai data klinis dan dipergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman.

Tanaman obat adalah aneka tanaman obat yang dikenali sebagai tanaman untuk obat-obatan. “Tanaman obat dapat mudah ditemukan di sekitar kita karena Indonesia mengenal pengobatan herbal sudah sejak beribu tahun yang lalu” (Suparni I. & Wulandari A., 2012, hlm. 4). “Tanaman obat merupakan merupakan spesies tanaman yang diketahui, dipercaya dan benar-benar berkhasiat sebagai obat” (Utami P. & Puspaningtyas E., 2013, hlm. 2).

Etnobotani mempelajari tentang bagaimana manusia dari budaya dan wilayah tertentu memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan

mereka, pemanfaatannya termasuk dalam penggunaan sebagai makanan, obat, bahan bakar, tempat tinggal dan seringkali digunakan dalam berbagai upacara adat (Musafak, 2015, hlm. 8).

Alexiades & Sheldon, 1996 (dalam Hakim, 2014, hlm. 2) mengatakan bahwa secara sederhana dapat dikatakan bahwa etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan. Terminologi etnobotani sendiri muncul dan diperkenalkan oleh ahli tumbuhan Amerika Utara, John Harshberger tahun 1895 untuk menjelaskan disiplin ilmu yang menaruh perhatian khusus pada masalah-masalah terkait tumbuhan yang digunakan oleh orang-orang primitif dan aborigin. Harsberger memakai kata *Ethnobotany* selanjutnya akan ditulis etnobotani untuk menentukan bahwa ilmu ini mengkaji sebuah hal yang terkait dengan dua objek, “*ethno*” dan “*botany*”, yang menunjukkan secara jelas bahwa ilmu ini adalah ilmu terkait etnik (suku bangsa) dan botani (tumbuhan).

Prance *et al.*, 1994 (dalam hakim, 2014, hlm. 7) mengatakan bahwa Etnobotani tanaman obat sebagai bidang yang paling banyak dikaji menunjukkan peran penting informasi dari masyarakat tradisional terkait upaya-upaya penyembuhan berbagai penyakit. Hal ini sangat relevan dengan kondisi dunia saat ini dimana aneka ragam penyakit mulai muncul dan gagal dipecahkan dengan pendekatan modern. Di tengah-tengah keputusan akan kegagalan penyembuhan aneka macam penyakit oleh obat-obatan sintetik, studi tentang tanaman obat juga semakin strategis di tengah-tengah semakin mahalnya biaya obat dan pengobatan.

Timmermans (2001, hlm. 1) mengatakan bahwa Pengobatan alternatif sering di tukar dengan istilah pengobatan tradisional. Menurut pendapat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ada beraneka ragam macam jenis pengobatan tradisional yang bisa dibedakan lewat hal cara-caranya. “Perbedaan ini dijelaskan sebagai terapi yang berdasarkan cara-cara seperti terapi spiritual yang terkait hal gaib atau terapi dengan tusukan jarum. Jenis terapi yang kedua berdasarkan obat-obatan seperti jamu dan pengobatan herbal”.

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat, dan pengobatannya yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. “Obat tradisional bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (gelanik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman” (Zukulfi, 2004, hlm. 2).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. “Dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beranekaragam” (Zuhud, 2011). Aisyah Handayani (2015 vol.1). “Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan” (Hidayat & Hardiansyah 2012). Aisyah Handayani (2015, vol.1)

Hasil penelitian terdahulu mengenai kajian etnobotani potensi tanaman obat di beberapa daerah telah dilakukan diantaranya Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi, hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Kelampuk desa Pelita Jaya Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi, diperoleh 51 spesies tumbuhan obat dari 41 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat (Nurhaida, Fadillah H. Usman, Gusti Eva Tavita 2015), Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Rambah Sama Kabupaten Rokan Halu, hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, didapat tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yaitu terdiri atas 21 famili dan 38 spesies (Suci Safitri, Rofiza Yolanda, Eti Meirina Brahmana, 2015), Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar, Hasil penelitian menunjukkan terdapat 67 spesies yang termasuk ke dalam 38 familia. Dari 38 familia tumbuhan, Euphorbiaceae, Arecaceae, dan Asteraceae merupakan familia dengan anggota yang paling banyak digunakan sebagai obat.

Tumbuhan tersebut ada yang diperoleh dari pekarangan rumah, baik yang ditanam maupun yang tumbuh liar, dari kebun maupun hutan sekitar desa (Wardiah, Hasannudin, Mutmainnah, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa di Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat, kebiasaan masyarakat yang bergantung pada pengobatan medis atau dokter, sempitnya pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat dan kebanyakan halaman rumah di penuh oleh tanaman hias dan dijadikan kolam ikan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Dalam penelitian ini akan diukur melalui wawancara kepada masyarakat di Desa Kasomalang Wetan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tumbuhan obat yang terdapat di Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten subang.
2. Pandangan masyarakat Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
3. Pengolahan tumbuhan yang akan dijadikan sebagai obat tradisional pada masyarakat Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
4. Jenis-jenis tumbuhan yang dapat diolah menjadi obat yang terdapat pada masyarakat Desa Kasomalang Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
5. Manfaat Tumbuhan yang dijadikan obat pada masyarakat Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kajian etnobotani tanaman obat di Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
2. Berapa banyak tanaman yang digunakan masyarakat Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang untuk pengobatan ?
3. Bagaimana masyarakat Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang mengolah tanaman tersebut untuk dijadikan obat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat disekitar Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan obat dan cara pengolahannya serta penggunaannya dalam mengobati berbagai jenis penyakit.
3. Untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.
4. Untuk mengetahui etnobotani di Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

E. Manfaat Penelitian**a. Bagi peneliti**

1. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan obat yang ada di sekitar Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten subang.
2. Mampu memenuhi cara pembelajaran yang berlandaskan kearifan lokal yang terjadi di Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten subang.
3. Menambah pengetahuan pemanfaatan berbagai tanaman sebagai bahan makanan, obat-obatan tradisional, dan bahan bangunan.

b. Bagi masyarakat

1. Dapat memberikan informasi tentang berbagai manfaat praktis dari tumbuh-tumbuhan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan dapat dikembangkan usaha, budaya, serta pelestarian tumbuhan obat guna membangun masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera.

F. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Untuk memperjelas maksud judul diatas maka penulis memberikan sebuah gambaran yang disajikan dalam definisi operasional. Definisi operasional ini adalah :

1. Etnobotani adalah ilmu yang berisi tentang hubungan antara masyarakat dengan tanaman. Pada etnobotani dikaji informasi tentang pemanfaatan masyarakat lokal akan suatu tanaman tertentu, seperti tanaman yang berguna sebagai obat-obatan ritual adat, bahan pakaian maupun alat rumah tangga.
2. Potensi tanaman obat di Indonesia memiliki hampir ribuan jenis tanaman di seluruh pelosok negeri, tanaman tersebut diduga banyak mengandung senyawa obat. Dengan kekayaan tersebut Indonesia berpeluang besar sebagai penyedia bahan obat herbal di dunia. Akan tetapi hal tersebut kebanyakan dilakukan secara turun temurun.

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

A. Bagian Pembuka Skripsi

B. Bagian Isi skripsi

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

3. Bab II Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

e. Teknik Analisis Data

f. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

5. Bab V Simpulan dan Saran

a. Simpulan

b. Saran

6. Lampiran